



:: SRIKANDI

Pemahaman Masyarakat Masih Minim

Pemahaman masyarakat terhadap HIV dan AIDS hingga kini masih sangat minim. Upaya sosialisasi yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun lembaga seperti Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) masih belum mampu menyentuh semua lapisan masyarakat.

Minimnya pemahaman tersebut mengakibatkan stigma mengenai HIV dan AIDS masih terus bermunculan di masyarakat. Masih muncul pemahaman, infeksi HIV dan AIDS hanya dipengaruhi oleh perilaku menyimpang yang dilakukan.

"Ketika ada yang terinfeksi, masyarakat menyebutnya kesalahan pribadi karena perilaku yang salah. Padahal semakin ke sini kasusnya sudah mulai bergeser, banyak ibu rumah tangga dan bayi yang positif. Hal itu bukan karena perilaku," kata Staf Pengelola Program KPA Kota Yogyakarta, Ganis Kristya.

(Ke Hal 14)

Pemahaman Masyarakat Masih Minim

(Dari Hal 13)

Fakta lain yang ditemukan adalah masih adanya pemahaman masyarakat bahwa sosialisasi secara umum dengan penderita bisa menularkan penyakit tersebut.

Dari analisa medis yang dilakukan, HIV dan AIDS hanya bisa menular ketika kita bersentuhan dengan tiga cairan tubuh, yakni cairan kelamin, darah, dan air susu ibu.

Selain itu, dibutuhkan juga penyadaran kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan. Hal tersebut dibutuhkan oleh mereka yang sebelumnya pernah melakukan seks berisiko.

"Kalau sudah pernah melakukan seks berisiko, cepat-cepatlah periksa untuk memastikan semuanya," ucap ibu satu anak tersebut.

Salah satu upaya preventif yang bisa diterapkan untuk mencegah penyebaran HIV dan AIDS adalah pendidikan seks sejak dini.

Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh keluarga, dalam hal ini orang tua. Langkah tersebut mempertimbangkan sejumlah penelitian yang menyebutkan bahwa anak remaja banyak mengetahui HIV, AIDS, dan seks justru dari internet dan teman sebaya.

"Informasi dari internet dan teman sebaya ini butuh penyangkutan. Karena ini berisiko," kata Ganis.

Orang tua dapat melakukan pendidikan seks sejak dini dengan melakukan upaya pembicaraan terbuka bersama anak. Orang tua dapat menjadikan upaya pemberian pemahaman tentang seksual kepada anak sebagai bagian dari belajar.

"Misalnya saja ketika bertanya tentang alat kelamin, ya disebutkan tanpa harus menutup-nutupi. Tujuannya adalah ada pemahaman dari anak untuk bisa melindungi organ vitalnya. Karena memang, alat vital merupakan organ penting yang harus dilindungi," tandasnya.

● maha deva

Instansi	Nilai Berita
1. <u>Dinas Kesehatan</u>	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005